

OUTING CLASS SEBAGAI SARANA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Sundari^{1*}, Betty Yulia Wulansari²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
sundari22022003@gmail.com , bettyyulia22@gmail.com

ABSTRAK

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi pengembangan motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Outing Class* untuk mengembangkan aspek motorik pada anak usia dini di destinasi wisata alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Outing class* dengan metode pembelajaran *learning by doing* dapat mengembangkan kemampuan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar

Kata kunci: *Outing Class*, Fisik Motorik, Anak Usia Dini

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 20 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini perkembangan anak sangat pesat baik secara mental maupun fisik. Setiap anak memiliki tahapan masing-masing dalam perkembangan sesuai dengan rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Maka dari itu, pada periode ini sangat penting bagi anak untuk diberikan rangsangan-rangsangan menunjang perkembangan yang optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dirangsang sejak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini penting karena akan berpengaruh pada perkembangan aspek-aspek yang lain, karena perkembangan ini merupakan tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua aspek yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, sedang motorik kasar merupakan keterampilan gerakan yang

melibatkan hampir seluruh bagian tubuh sehingga membutuhkan otot-otot besar dalam bergerak.

Lingkungan sangat mempengaruhi stimulus perkembangan motorik pada anak. Maka dari itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan guna mengoptimalkan perkembangan anak dengan memberikan aktivitas-aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan motorik. Rahyubi (2020) mengatakan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak bebas. Kegiatan yang dilakukan alam bebas menjadi salah satu yang disarankan untuk mengembangkan motorik anak karena segala sesuatu yang ada di alam akan dengan mudah menstimulasi motorik anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas salah satunya dengan kegiatan *Outing Class*. Kegiatan tersebut dapat melibatkan anak untuk secara langsung menggerakkan tubuh dan otot-otot, karena strategi pembelajaran luar kelas menyediakan ruang gerak bebas bagi anak berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya. Metode pembelajaran *Outing Class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan media secara nyata dan melibatkan anak secara langsung untuk bergerak secara aktif di sekitar lingkungan tempat *Outing*, yaitu di Eduwisata Ndalem Kerto.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017 :6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan memanfaatkan metode alamiah. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara kepada narasumber yang terlibat dalam kegiatan *outing class* dan observasi secara langsung.

Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan *outing class* di Eduwisata Ndalem Kerto. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, dan lengkap berkaitan dengan motorik

anak mengkoordinasikan mata dan tangan, mengontrol gerakan tangan dengan otot halus (menjumpt, mengelus, memegang) dalam melakukan kegiatan *outing class*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara atau dialog yang dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk memperkaya data lapangan. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Data diolah menjadi teks deskriptif dengan teori-teori yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan hasil penelitian ini membahas tentang pengembangan motorik melalui media pembelajaran *outing class*. Pembahasan tersebut meliputi :

a. *Outing Class* dalam Perkembangan Motorik Anak

Outing Class atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dimaksudkan untuk memberikan keahlian dan keahlian dasar tertentu dengan tujuan mendorong kreativitas anak usia dini. Dengan *outing class*, mereka dapat belajar secara langsung dengan melihat, meraba, dan merasakan melalui permainan, lingkungan sekitar, dan alam terbuka. Bahkan alam terbuka dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, terbuka, dan menggembirakan sehingga siswa tidak bosan atau jenuh. Pembelajaran di Eduwisata Ndalem adalah belajar dengan melakukan. Pembelajaran berbasis tindakan membantu anak belajar secara optimal secara fisik, mental, intelektual, dan spiritual. Bermain untuk anak usia dini membantu semua aspek berkembang. bagian dari perkembangan motorik.

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan atau kemampuan gerak yang terjadi dari bayi hingga dewasa dan melibatkan berbagai aspek perilaku manusia. Kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini berdampak pada perkembangan motorik, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan dan perilaku manusia. Proses perkembangan motorik ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah (fisik)

melalui otak yang memiliki sel-sel(*neuron*) dan system sensor yang menghubungkan pada pusat syaraf, urat syaraf, otot-otot dan organ tubuh. Sehingga dengan system sensor yang ada pada pusat syaraf secara terkoordinasi akan menghubungkan melalui respon gerak pada otot-otot dan organ tubuh. Perkembangan motoric pada anak usia dini dapat berkembang pesat manakala diberi stimulus melalui gerakan yang dilatih, bukan hanya gerakan reflex, sebab perkembangan motoric saling mempengaruhi terhadap perkembangan fisik. Setiap gerakan akan seiring dengan kebutuhan bahkan minat pada anak usia dini.

b. Manfaat *Outing Class* untuk Mendukung Perkembangan Motorik Anak

Outing Class merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang memberikan pengalaman menyenangkan dan tentunya memberikan manfaat kepada anak. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

- Menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar : menurut keterabgan dari narasumber kegiatan *Outing Class* yang dilaksanakan di alam terbuka yang menggunakan media alam sebagai sumber belajar dapat menambah pengetahuan anak tentang alam yang ada di sekitarnya ,seperti perkebunan,peternakan atau yang lainnya.
- Mendekatkan siswa dengan lingkungan : *Outing Class* yang sering di laksanakan ditempat sekitar yang langsung berhubungan dengan alam dapat mendekatkan anak dengan alam sehingga anak memiliki kemauan untuk merawat tanaman dan tidak ada keinginan untuk merusak tanaman tersebut.
- Membentuk karakter positif : pada kegiatan outing class anak-anak belajar untuk mandiri, belajar berani untuk menghadapi tantangan baru dan mau mengeksplor dirinya sesuai kreativitasnya.
- Mengembangkan potensi siswa : *Outing Class* bukan hanya sekedar bersenang-senang akan tetapi kegiatan ini dirancang untuk

mengembangkan potensi siswa, melalui aktivitas di alam terbuka anak dapat memecahkan masalah, bekerja tim dan mengasah kreativitas mereka.

c. Strategi Pembelajaran *Outing Class* dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

Strategi adalah kumpulan langkah-langkah yang dirancang secara khusus dalam jangka waktu panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengeksekusian kegiatan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai strategi. Oleh karena itu, hampir semua aktivitas membutuhkan strategi yang tepat untuk menjalankan aktivitas tersebut.

Out bond adalah strategi Ndalem Kerto untuk mengembangkan motorik anak. Ini adalah sarana pembelajaran yang berpetualang yang mendorong anak untuk menjadi semangat dan kreatif saat melakukan tugasnya. Selain menanam sayuran seperti kangkung, terong, dan sawi, siswa Ndalem Kerto juga dididik untuk menyiram tanaman, memberi makan ikan, kambing, dan hewan lainnya. Tidak diragukan lagi, kegiatan ini membutuhkan aktivitas fisik dan koordinasi antara anggota tubuh yang berbeda. Karena aktivitas ini menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan alam serta memberikan kesempatan untuk bereksplorasi sesuai keinginan mereka sendiri, aktivitas ini juga membantu perkembangan anak.

Terdapat dua kategori perkembangan motorik anak yakni gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar-didasarkan pada buku Balita dan Perkembangannya (2001) dan Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak (2002). Dalam kegiatan *Outing Class* berikut yang masuk ke dalam kategori gerakan motorik halus dan kasar

1. Motorik Kasar

Ketika anak-anak mulai mengembangkan keseimbangan dan koordinasi yang hampir menyerupai orang dewasa, gerakan motorik kasar pun terbentuk. Sebagian besar tubuh anak harus

dikoordinasikan agar gerakan motorik kasar dapat terjadi. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar, seperti otot-otot di lengan, kaki, dan leher. Beberapa orang mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai kemampuan untuk menggerakkan tubuh dengan menggunakan otot-otot yang kuat. Anak-anak membutuhkan sebagian besar anggota tubuhnya digunakan dalam aktivitas motorik kasar untuk duduk, menendang, berlari, menaiki dan menuruni tangga, dan aktivitas lainnya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114).

Kemampuan motorik kasar anak tumbuh lebih awal daripada kemampuan motorik halus. Mereka belajar memegang benda-benda besar terlebih dahulu daripada benda-benda kecil, misalnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak untuk mengontrol gerakan jari mereka saat melakukan tugas motorik halus seperti menggunting dan melukis. Dengan kata lain, latihan yang lebih besar diperlukan untuk kemampuan motorik kasar karena menggunakan otot.

Gerakan motorik kasar melibatkan gerakan otot seluruh tubuh anak, termasuk tangan dan kaki. Gerakan ini bergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dengan baik. Banyak gerakan motorik kasar yang dipelajari anak akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Anak-anak yang terlatih berlari atau memanjat, misalnya, akan senang berolahraga jika mereka menjadi lebih dewasa. Melatih anak berdiri di atas satu kaki adalah cara yang bagus untuk melatih gerakan motorik kasarnya. Jika anak gagal berdiri di atas satu kaki, itu berarti dia tidak dapat menguasai kemampuan lain, seperti berlari, karena dia belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

- **Gerak Locomotor**

Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor terdiri dari melangkah, berlari, melompat, merangkak dan berguling. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan Outing Class di Ndalem Kerto anak akan dituntun menyusuri alam dengan berjalan kaki sehingga dalam kegiatan ini dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini yakni dengan melatih otot pada saat melangkah dan berlari atau dengan kata lain pada kegiatan ini anak melakukan gerak lokomotor.

- **Gerak Nonlokomotor**

Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerak lokomotor meliputi

- 1) Menekuk atau membungkukkan tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil memeluk dua kaki, menelungkup, dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala. Gerak ini diterapkan pada saat kegiatan memberi makan ikan di kolam dan menyiram tanaman, anak akan melakukan gerakan-gerakan tersebut.
- 2) Latihan keseimbangan, pada kegiatan Outing Class khususnya pada saat memberi mengenal tanaman anak akan berusaha meraih

dahan atau buah yang secara tidak langsung dapat melatih keseimbangan anak usia dini.

- **Gerak Manipulatif**

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Menurut keterangan dari narasumber dalam pembelajaran Outing Class ini anak usia dini akan berlatih menyiram tanaman menggunakan pot siram. Kegiatan tersebut akan membuat anak berusaha melakukan gerak manipulatif yakni memindahkan air ke tanaman dengan menuangkan air yang ada di dalam pot siram.

2. Motorik Halus

Kemampuan motorik halus berarti gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari dan wajah. Aktivitas motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari, biasanya membutuhkan ketekunan, ketekunan, dan koordinasi yang baik antara mata dan otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus mencakup gerakan seperti menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tersenyum, dan banyak lagi. Kegiatan motorik halus, terutama di taman kanak-kanak, bertujuan untuk memperkuat otot-otot jari dan tangan. Keterampilan ini diperlukan untuk semua aktivitas, termasuk makan, berpakaian, menulis, memotong, dan menggunakan alat konstruksi kecil.

Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak memerlukan energi yang signifikan. Namun

demikian, gerakan-gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Jika kemampuan koordinasi antara mata dan tangan anak sudah semakin baik, maka ia dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat pada usia dini adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup ritsleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan baju, dan makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Seorang anak dapat menjadi lebih kreatif ketika kemampuan motorik halusnya lebih kuat. Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan *outing class di Ndalem Kerto* anak juga diajarkan kegiatan yang mengembangkan kreatifitas dan seperti menggunting kertas dengan guntingan lurus, mewarnai, membuat sketsa gambar sederhana, menjahit, menganyam kertas, dan menggunakan rautan pensil untuk menyatukan dua lembar kertas. Meskipun terlihat sederhana, tidak semua anak cukup matang untuk mempelajari kemampuan-kemampuan ini pada saat yang bersamaan. Keterampilan jari dan pergelangan tangan merupakan penekanan utama dari kegiatan motorik halus anak usia dini di kelas *outing*. Semua kegiatan *Outing Class*, seperti menyiram tanaman, memanen buah, dan memberi makan hewan, menggabungkan gerakan-gerakan ini.

Kesimpulan

Outing Class dalam perkembangan motorik anak yang dilakukan di luar dengan tujuan memberikan ketrampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Dengan adanya *outing class*, mereka dapat belajar secara langsung dengan melihat, meraba, dan merasakan melalui permainan, lingkungan sekitar, dan alam terbuka. Bahkan di alam terbuka dapat memberikan stimulasi untuk tercipta suasana *fun*, terbuka, penuh kegembiraan dan

tidak merasa jenuh atau bosan. Adapun manfaatnya sebagai berikut :menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, mendekatkan siswa dengan lingkungan, membentuk karakter positif, mengembangkan potensi siswa

Strategi pembelajaran outing class sangat berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar anak. strategi ini cocok di terapkan dalam pembelajaran karena dapat melatih gerak motorik halus dan kasar. Dalam melaksanakan kegiatan *outing class* di perlukan juga sebuah strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kegiatan *outing class* memiliki banyak manfaat salah satunya nya yaitu dapat menambah pengetahuan anak mengenai alam sekitar dan meningkatkan aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin Suryadin, Dan Endah Tri Wahyuningsih. "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini." *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, No. 1 (31 Januari 2023): 44-60. <https://doi.org/10.54396/Saliha.V6i1.523>.
- Octrianty, Evi. "Bimbingan Melalui Pembelajaran Outing Class Untuk Melatih Gerak Motorik Dan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini" 2 (T.T.).
- Rahmawati, Rizka Lailatul, Dan Fikri Nazarullail. "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, No. 2 (27 Oktober 2020): 9-22. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V7i2.8839>.
- Tim Ayahbunda. (2001). Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak. Jakarta: Ayahbunda.
- Tim Ayahbunda. (2001). Balita dan Masalah Perkembangannya. Jakarta: Ayahbunda.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.